

Edukasi Perkembangan Balita Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Ni Putu Riza Kurnia Indriana*¹, Ni Wayan Sri Rahayuni², I Gede Edy Sagitha³, Erviana Puspita Dewi⁴

^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail: rizakurnia1788.stikesbali@gmail.com¹, niwayan.sriarahayuni91@gmail.com², edysagitha8@gmail.com³, Ervicabi@gmail.com⁴

Abstract

More than 200 million children less than 5 years of age exhibit developmental delays each year. 86% of developmental delays occur in developing countries. It is feared that about 43% of children in developing countries will experience developmental disorders. Developmental problems in pre-school children can be detected by using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). Monitoring of toddler development was carried out simultaneously in Panjer Village. Community service carried out simultaneously in Panjer Village was carried out on August 13 and 27, 2022 through two stages. The first stage was conducted on 60 participants with educational activities on monitoring growth and development of toddlers, pre-test and post-test evaluations, anthropometric measurements of toddlers, monitoring the development of toddlers using the developmental pre-screening questionnaire (KPSP). The second stage was carried out developmental re-examination activities for toddlers whose development in the first stage was not appropriate for a total of 8 toddlers. There is a difference in knowledge between before education on growth and development of toddlers with after education. Toddlers who have anthropometric based on weight with age found most toddlers have normal growth of 54 toddlers (90%) with the results of appropriate development greater than toddlers with inappropriate development of 52 toddlers (86.7%). There is an increase in parents' knowledge from before and after the education of growth and development of toddlers aged 1-3 years. Parents are expected to continue to stimulate the development of toddlers and routinely monitor the growth and development of toddlers every month at the posyandu and it is hoped that community service activities related to monitoring the growth and development of toddlers can continue to be carried out by ITEKES Bali.

Keywords: Development, Growth, Child

Abstrak

Lebih dari 200 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan perkembangan setiap tahunnya. Terdapat juga 86% kasus keterlambatan perkembangan terjadi di Negara berkembang. Dikawatirkan sekitar 43 % anak di Negara berkembang akan mengalami gangguan perkembangan. Permasalahan dalam perkembangan pada anak usia pra sekolah dapat dideteksi dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pemantauan perkembangan balita dilaksanakan secara serentak di Lingkungan Kelurahan Panjer. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara serentak di Kelurahan Panjer dilakukan pada tanggal 13 dan 27 Agustus 2022 melalui dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan pada 60 peserta dengan kegiatan edukasi tentang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, evaluasi pre test dan post test, pengukuran antropometri balita, pemantauan perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Tahap kedua dilakukan kegiatan pemeriksaan ulangan perkembangan kepada balita yang perkembangan pada tahap pertama tidak sesuai sejumlah 8 balita. Terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dilakukan edukasi pertumbuhan dan perkembangan balita dengan sesudah dilakukan edukasi. Balita yang memiliki antropometri berdasarkan berat badan dengan usia didapatkan sebagian besar balita memiliki pertumbuhan yang normal sebesar 54 balita (90%) dengan hasil perkembangan sesuai lebih besar daripada balita dengan perkembangan yang tidak sesuai sebesar 52 balita (86,7%). Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dari sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun. Orang tua diharapkan untuk terus menstimulasi perkembangan balita dan rutin memantau tumbuh kembang balita setiap bulannya di posyandu serta diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemantauan tumbuh kembang balita bisa terus dilakukan oleh ITEKES Bali

Kata kunci: Perkembangan, Pertumbuhan, Anak

1. PENDAHULUAN

Status kesehatan anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan. Status kesehatan anak juga merupakan salah satu indikator dalam menilai kesejahteraan bangsa (Yulianti, dkk., 2018). Usia Balita merupakan periode

emas tumbuh kembang anak, mengingat pada usia ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak (Kemenkes RI, 2016). Lebih dari 200 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan perkembangan setiap tahunnya. Terdapat juga 86% kasus keterlambatan perkembangan terjadi di Negara berkembang. Dikawatirkan sekitar 43 % anak di Negara berkembang akan mengalami gangguan perkembangan (UNICEF, 2016). Potensi perkembangan anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak tersebut di usia dewasa sehingga berimplikasi pada perkembangan suatu bangsa (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Perkembangan adalah kemampuan, struktur, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai bagian dari proses pematangan (Andriana D., 2017). Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa (Mutiarra, H., Apriliana, E., Suwandi, J. F., & Utami, 2019). Masa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang sangat kritis terhadap perkembangannya. Masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulangi lagi. Masa ini berlangsung sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*). Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak paling cepat terjadi pada 3 tahun pertama sehingga menjadi perhatian khusus untuk pengukuran rutin dan pemberian nutrisi (Prastiwi, 2019). Keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan pada usia Balita membutuhkan dasar yang kuat selama masa pertumbuhan dan memerlukan bimbingan dari orang lain terutama orang tua (Maretiani et al., 2021).

Gangguan perkembangan sekecil apapun pada masa balita apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk (Kemenkes RI, 2016). Jika keterlambatan tidak diketahui lebih cepat akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak selanjutnya, karena perkembangan anak memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Salah satu upaya untuk mengetahui adanya penyimpangan perkembangan bayi dan balita yaitu dengan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Melalui deteksi dini dapat diketahui adanya masalah perkembangan anak sehingga pemulihannya dapat dilakukan lebih awal dan akhirnya tumbuh kembang anak yang dapat berlangsung dengan optimal (Revika & Fitriana, 2019). Perkembangan anak sangat penting karena anak dengan perkembangan yang terlambat akan sulit mengejar ketertinggalan dan akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang (Santri, A; Idriansari, A; Girsang, B, 2014). Permasalahan dalam perkembangan pada anak usia pra sekolah dapat dideteksi dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP merupakan suatu alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau terdapat penyimpangan. KPSP dapat digunakan pada anak usia 3-72 bulan (Kemenkes RI, 2016).

Pemantauan perkembangan balita di Kelurahan Panjer dilakukan dengan memberikan konseling orang tua terkait pemantauan dengan *ceklist* sesuai tahapan umur yang ada di buku kesehatan ibu dan anak. Namun tidak semua orang tua memantau perkembangan anaknya sesuai umur yang ada di buku tersebut. Pemantauan perkembangan secara detail per anak yang dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas tidak bisa dilakukan, terkait terkendala keterbatasan kesediaan petugas dan waktu pelaksanaan. Penting dilakukan edukasi bagi orang tua untuk bisa melakukan pemantauan perkembangan anaknya sendiri sebagai deteksi dini perkembangan pada balita. Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) memuat pertanyaan terkait perkembangan balita sesuai usianya dengan pertanyaan yang mudah dipahami dan dilakukan. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat topik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Edukasi Pemantauan Perkembangan Balita Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Di Posyandu Lingkungan Kelurahan Panjer”. Tujuan kegiatan ini untuk

melaksanakan edukasi pemantauan perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) di Posyandu Lingkungan Kelurahan Panjer.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang tumbuh kembang, pengkajian umur, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan tumbuh kembang dengan alat KPSP dan konseling stimulasi tumbuh kembang sesuai usia dilakukan di Posyandu Lingkungan Kelurahan Panjer. Kegiatan akan dilaksanakan dalam dua tahapan. Pelaksanaan kegiatan tahap pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 13 dan 27 bulan Agustus 2022.

Kegiatan yang direncanakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang akan dihadapi disajikan dalam bentuk tahapan kegiatan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Kegiatan Tahap I tanggal 13 Agustus 2022

- 1) Pemberian kuesioner *Pretest*
- 2) Edukasi mengenai tumbuh kembang, deteksi dini tumbuh kembang, dan cara stimulasi tumbuh kembang dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap tumbuh kembang sesuai usia.
- 3) Pemberian kuesioner *Posttest*
- 4) Pemeriksaan tumbuh kembang dengan melakukan pengkajian umur
- 5) Pemeriksaan tumbuh kembang dengan melakukan pemeriksaan antropometri
- 6) Pemeriksaan tumbuh kembang dengan menggunakan alat KPSP pada balita usia 1-3 tahun

b. Pelaksanaan Kegiatan Tahap II tanggal 27 Agustus 2022

- 1) Informasikan hasil pemeriksaan tumbuh kembang dengan alat KPSP pada orang tua balita usia 1-3 tahun
- 2) Pemeriksaan tumbuh kembang ulang pada masyarakat yang tercatat mengalami masalah penyimpangan tumbuh kembang
- 3) Pemberian konseling pada orang tua balita usia 1-3 tahun tentang cara stimulasi tumbuh kembang sesuai usia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Tahap Pertama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama di Posyandu serentak Kelurahan Panjer yang diadakan di Wantilan Pura Dalem Panjer, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 08.00-13.00 Wita. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta dengan kegiatan pre test dan pos test kepada orang tua balita terkait tumbuh kembang balita, edukasi mengenai tumbuh kembang balita dan stimulasi sesuai tahapan umur, pemeriksaan antropometri balita dan pemeriksaan perkembangan dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Kegiatan edukasi diawali dengan pengisian daftar hadir, pengisian kuesioner pretest dari 8 pertanyaan yang dijelaskan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner pre test, edukasi tumbuh kembang yang dilakukan oleh tim dosen ITEKES Bali, pengisian kuesioner posttest tentang tumbuh kembang balita. Adapun hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada orang tua balita umur 1-3 tahun yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang Tumbuh Kembang Balita

Variabel	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	7	11,7	47	78,3
Cukup	44	73,3	13	21,7
Kurang	9	15	0	0
Total	60	100,0	60	100,0

Berdasarkan tabel 1. Menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang tumbuh kembang balita, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang tumbuh kembang balita sebesar 44 orang (73,3%). Sedangkan setelah diberikan edukasi mengenai tumbuh kembang balita, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan baik sebesar 47 orang (78,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardani dkk (2023) pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk berbagi informasi kepada sasaran yang dituju. Dengan menyebarkan pesan, menanamkan rasa percaya diri dan memastikan responden mengetahui dan memahami informasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan. Hal ini didukung pula oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya informasi, informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi tentang Tumbuh Kembang Balita

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tumbuh Kembang Balita

Variabel	Perlakuan	Negarif rank	Positive rank	p-value
Pengetahuan	Sebelum Setelah	2	58	0,001

Tabel 2. menunjukkan terdapat 2 orang, orang tua balita yang nilai *post testnya* lebih kecil dari pada *pre testnya* dan terdapat 58 orang yang nilai post tesnya lebih besar dari pada pre test. Hasil analisis perbedaan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan terdapat perbedaan pengetahuan orang tua balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang tumbuh kembang balita dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < \alpha$ 0,05). Adanya perbedaan pengetahuan ini dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang tumbuh kembang balita. Penelitian yang dilakukan Kuswanti, (2022) menunjukkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita erat hubungannya terhadap tumbuh kembang yang dicapai anaknya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui beberapa proses. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan secara formal tetapi juga non formal seperti penyuluhan, informasi dari media cetak, maupun elektronik.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Antropometri Balita Berdasarkan Berat Badan/Umur

Antropometri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	54	90
Tidak normal	6	10
Total	60	100

Tabel 3. Menunjukkan hasil pengukuran antropometri dari penimbangan berat badan balita yang disesuaikan dengan umurnya didapatkan hasil sebagian besar 54 balita (90%) memiliki hasil antropometri yang normal.



Gambar 2. Penimbangan Berat Badan Balita

Tabel 4. Hasil Pemantauan Perkembangan dengan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	52	86,7
Tidak sesuai	8	13,3
Total	60	100,0

Tabel 4. Menunjukkan hasil pemantauan perkembangan balita usia 1-3 tahun menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) didapatkan hasil sebagian besar balita memiliki perkembangan yang sesuai dengan umurnya sebanyak 52 balita (86,7%). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri L.A & Hasan, 2021) menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang dilakukan di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Pranbon Kabupaten Sidoarjo didapatkan hasil anak dengan perkembangan normal sejumlah 83%, anak dengan hasil perkembangan meragukan sebesar 15,4 % dan anak dengan perkembangan penyimpangan sebesar 1,3 %. Ibu dengan anak yang memiliki perkembangan sesuai atau normal tetap mendapatkan pengetahuan mengenai cara melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak. Sedangkan ibu yang memiliki anak dengan hasil perkembangan meragukan atau mengalami penyimpangan juga mendapat pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan stimulasi perkembangan anaknya. Selama mendapatkan informasi tersebut, ibu juga mendapatkan pendampingan oleh bidan setempat dan kader posyandu untuk memantau terus perkembangan anak sampai dapat berkembang secara optimal dan normal.



Gambar 3. Pemeriksaan Pra Skrining Perkembangan

b. Hasil Kegiatan Tahap Kedua

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap kedua dilakukan hari Sabtu Tanggal 27 Agustus 2022 pada pukul 08.00 Wita. Kegiatan tahap kedua dilakukan dengan mengevaluasi hasil kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang pada tahap pertama dengan hasil tidak sesuai dengan melakukan uji ulang KPSP pada tahap kedua. Hasil pemeriksaan didapatkan bahwa delapan balita yang memiliki perkembangan tidak sesuai sebelumnya, pada pemeriksaan ini didapatkan hasil kedelapan balita tersebut memiliki hasil perkembangan yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Entoh, Noya, & Ramadhan (2020) menunjukkan bahwa dari 140 anak yang melakukan pemeriksaan perkembangan dengan rentang usia 3-72 bulan yang dilakukan di Desa Labuan Kecamatan Lage, terdapat 134 anak (95,7%) memiliki hasil perkembangan dengan kategori sesuai dan 6 orang (4,3%) memiliki hasil perkembangan dengan kategori meragukan. Anak yang memiliki hasil skrining perkembangan dengan kategori meragukan, dilakukan skrining kembali setelah 2 minggu diperoleh hasil perkembangan yang dimiliki anak dengan kategori 100% sesuai. Disarankan agar pemantauan perkembangan untuk mendeteksi perkembangan anak dilakukan secara rutin pada usia balita 3-72 bulan yang dilakukan dengan menggunakan KPSP sesuai umur. Dilakukannya deteksi dini pada perkembangan anak dapat membantu untuk menemukan adanya gangguan yang terjadi pada perkembangan anak sehingga dapat dilakukan tindakan segera untuk melakukan penanganan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Peserta yang mengikuti edukasi pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun sebanyak 60 orang tua beserta balitanya
- 2) Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun dengan adanya peningkatan nilai
- 3) Pemeriksaan antropometri balita didapatkan hasil berat badan balita berdasarkan umur sebagian besar dalam kategori normal
- 4) Pemeriksaan perkembangan balita menggunakan KPSP balita usia 1-3 tahun didapatkan sebagian besar balita memiliki perkembangan yang sesuai
- 5) Balita yang memiliki perkembangan yang tidak sesuai sebelumnya, pada pemeriksaan kedua didapatkan hasil perkembangan yang sesuai.

b. Saran

- 1) Orang tua diharapkan untuk terus menstimulasi perkembangan balita dan rutin memantau tumbuh kembang balita setiap bulannya di posyandu.
- 2) Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemantauan tumbuh kembang balita bisa terus dilakukan oleh ITEKES Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana D. (2017). *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Entoh, C., Noya, F., & Ramadhan, K. (2020). Deteksi Perkembangan Anak Usia 3 Bulan – 72 Bulan Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.72>
- Era Revika, Yuni Fitriana, A. A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 TAHUN di TK Ulil Albab Era. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(1), 6–12.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kuswanti, dkk. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Umur 1-3 Tahun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Sehat*, Vol. 1, No(J. Indones. Sehat), 1–6.
- Maretiani, D. N., Rahman, T., Muslihin, H. Y., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Indonesia, U. P. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Mutiara, H., Apriliana, E., Suwandi, J. F., & Utami, N. (2019). Screening Pertumbuhan Anak, Edukasi tentang Stunting serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Lampung dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak Indonesia. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 4(1), 36–41.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Santri, A; Idriansari, A; Girsang, B, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 63–70.
- Siti Mudlikah & Lidia Aditama Putri. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Mdwiferia Jurnal*

- Kebidanan*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.21070/midwifera.v>
- Soetjiningsih dan Ranuh. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- UNICEF. (2016). *Investasi pada Perkembangan Anak Usia Dini Penting untuk Membantu Anak dan Masyarakat*. Jakarta: Temuan Lancet Series.
- Yulianti, Nova, Putri Argianti, Lily Herlina, dan S. N. I. O. (2018). Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di Bkb Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 45–52.